



**KEKERASAN TERHADAP TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM
NOVEL *THE GIRL WITH THE LOUDING VOICE* KARYA ABI DARE**

*Violence Against The Main Female Character in Abi Dare's Novel: The Girl
With The Louding Voice*

Ike Nurhasanah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: ikenurhasanah008@ummi.ac.id

Abstract

*This research aims to describe the depiction of violence against the main female character in the novel *The Girl With The Louding Voice* by Abi Dare. The method used in this research is a descriptive qualitative method and uses an objective approach. The data source is the novel *The Girl With The Louding Voice* by Abi Dare. The data collected in this research is in the form of words or quotations. Data collection techniques include reading, listening and note taking techniques. The listening process is carried out by reading carefully so that the data needed in the research is found and then the data is recorded. The result of this research are that there is violence against women which is classified into three forms, namely physical violence, verbal violence and sexual violence. The physical violence experienced by the main character includes being hit, slapped and kicked. The verbal violence experienced by the main character is being threatened, shouted and belittled. The sexual violence experienced by the main character is in the form of forced sexual intercourse.*

Keywords: *violence against women, main character, novel*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kekerasan terhadap tokoh utama perempuan dalam novel *The Girl With The Louding Voice* karya Abi Dare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan objektif. Sumber data berupa novel *The Girl With The Louding Voice* karya Abi Dare. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kata atau kutipan. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca, simak dan catat. Proses menyimak dilakukan dengan membaca secara seksama sehingga ditemukan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang kemudian data-data tersebut dicatat. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat sebuah kekerasan terhadap perempuan yang diklasifikasikan dalam tiga bentuk yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan seksual. Kekerasan fisik yang dialami tokoh utama meliputi dipukul, ditampar dan ditendang. Kekerasan verbal yang dialami tokoh utama yaitu diancam, diteriaki dan direndahkan. Kekerasan seksual yang dialami tokoh utama yaitu berupa pemaksaan hubungan seksual.

Kata Kunci: kekerasan terhadap perempuan, tokoh utama, novel

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan sampai saat ini masih menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan. Hal tersebut dikarenakan kekerasan terhadap perempuan sering ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat ataupun diruang lingkup keluarga, pertemanan atau pekerjaan. Berhubungan dengan pembahasan

kekerasan terhadap perempuan, maka peneliti mengkaji permasalahan tentang kekerasan terhadap tokoh utama perempuan. Menurut Novita (2019) Kekerasan pada umumnya adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada pihak yang dirugikan.

Menurut Abrams (1981) tokoh merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tidak hanya itu, menurut Wiyatmi (2006) tokoh merupakan para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan dari seorang pengarang ataupun dapat berupa gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Maka dari itu, tokoh yang terdapat dalam karya fiksi hendaknya dihadirkan secara ilmiah.

Menurut Nurgiyantoro (2007) Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel. Ia merupakan tokoh yang sering diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemukan dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Berkenaan dengan kekerasan terhadap tokoh utama perempuan, maka peneliti memilih novel *The Girl With The Louding Voice* karya Abi Dare. Kekerasan terhadap perempuan yang terdapat dalam novel tersebut diklasifikasikan dalam tiga bentuk yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan seksual. Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang berkaitan dengan hal yang menyakiti secara fisik dan berdampak cedera atau luka. Menurut Poerwandi dalam (Sari, 2017) menyatakan bahwa kekerasan fisik dilakukan dengan cara menampar, menggigit, memelintir tangan, menikam, mencekik, menendang ataupun mengancam. Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang menggunakan kata-kata atau kalimat, contoh kekerasan verbal yaitu berteriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, dan tindakan-tindakan lainnya yang menimbulkan rasa takut kepada korban (Pusat Kajian Wanita dan Gender, 2000). Kekerasan seksual merupakan kekerasan yang bisa berupa pemaksaan hubungan seksual, pelecehan dan perkosaan Katjasungkana dalam (Werdiningsih, 2016).

Novel yang peneliti pilih merupakan novel yang di dalamnya terdapat sebuah kekerasan terhadap tokoh utama perempuan. Tokoh utama perempuan yang mengalami kekerasan yaitu bernama Adunni yang usianya masih 14 tahun. Berawal dari ayahnya yang menjual dan menikahkan dengan supir taksi yang bernama Marofu. Marofu adalah seorang supir taksi yang sudah memiliki dua istri yang dimana satu istri bernama Labake merupakan salah satu yang melakukan kekerasan terhadap Adunni. Tidak hanya itu, Adunni juga mendapatkan kekerasan ditempat ia bekerja.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, penulis memilih novel *The Girl With The Louding Voice* karya Abi Dare sebagai objek penelitian, yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kekerasan terhadap tokoh utama perempuan tergambar di dalam buku tersebut. Maka dari itu penulis mengambil judul Kekerasan terhadap tokoh utama perempuan dalam novel *The Girl With The Louding Voice* karya Abi Dare.

Penelitian terdahulu oleh Arista (2017) dengan judul “Kekerasan Verbal Berbasis Gender dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu” penelitian tersebut

menunjukkan adanya bentuk kekerasan verbal berbasis gender berdasarkan posisi subjek objek berupa dominasi perempuan terhadap laki-laki maupun perempuan lain.

Penelitian selanjutnya oleh Bahardur (2023) dengan judul “Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender dalam Novel orang-orang Blanti Karya Wisran Hadi”. Hasil penelitian tersebut menunjukan adanya kekerasan fisik dan psikis kemudian upaya tokoh perempuan melawan tindakan kekerasan tersebut.

Penelitian ketiga oleh Putri (2023) “ Kekerasan Pada Tokoh Perempuan dalam Novel Minoel karya Ken Terate”. Hasil penelitian menunjukkan adanya kekerasan pada tokoh perempuan dan dikategorikan dalam tiga macam yaitu kekerasan terhadap perempuan, penyebab kekerasan serta dampak dari kekerasan tersebut.

Dari ketiga penelitian yang telah dijabarkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu terletak pada permasalahan yang diteliti, yaitu sama-sama membahas tentang kekerasan terhadap perempuan pada sebuah novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan judul yang diangkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011) metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat secara ilmiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sesuai dengan penjelasan tersebut dalam penelitian ini membahas mengenai fenomena sosial kekerasan terhadap perempuan dan mencoba memahami sebuah fenomena dimana menggunakan pendekatan kualitatif akan sangat tepat.

Peneliti menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji data yang kemudian diolah dan menghasilkan data-data berupa uraian kata dan kalimat. Data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu gambaran kekerasan terhadap perempuan yang terdapat dalam novel yang dikaji.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Menurut Abidin (2010) pendekatan objektif yaitu pendekatan sastra yang didasarkan pada keseluruhan karya sastra itu sendiri. Dengan pendekatan tersebut, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada karya sastra itu sendiri yang dimana dalam penelitian ini yaitu novel *The Girl With The Louding Voice* karya Abi Dare.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca, Simak dan catat (Mahsun, 2017). Proses menyimak dilakukan dengan membaca secara seksama sehingga ditemukan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang kemudian data-data tersebut dicatat.

Selanjutnya, setelah data terkumpul dalam penelitian ini dilakukan analisis data. Analisis dalam dari penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan yakni *data condensation* (kondensasi data), *data display* (tampilan data) dan *conclusion drawing/verification* (simpulan/verifikasi) (B. Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan pembahasan mengenai hasil data analisis yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu gambaran kekerasan terhadap tokoh utama perempuan pada novel yang dikaji.

Novel yang berjudul *The Girl With The Louding Voice* karya Abi Dare ini di dalamnya memuat permasalahan yaitu tentang kekerasan terhadap tokoh utama perempuan yang terdapat di dalam cerita tersebut. Tokoh utama yang menjadi korban kekerasan yaitu bernama Adunni. Kekerasan yang terjadi kepada tokoh utama tersebut terjadi pada ruang lingkup keluarga dan pekerjaan. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan bahwasannya, kekerasan terhadap tokoh utama perempuan diklasifikasikan dalam tiga bentuk yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan seksual.

1. Kekerasan Fisik

a. Memukul

Kekerasan yang terjadi kepada tokoh utama perempuan yaitu berupa pemukulan menggunakan tangan maupun benda tajam yang dilakukan oleh perorangan dengan sengaja.

Data 1

“I don’t see the womens coming down from the car because Big Madam say I should be weeding the weed in the backyard grass. I ask her why she is wanting me to weed grass on Sunday afternoon, and she pick a stone from the backyard and use it to knock me hard in the head and call me idiot “for daring to ask me questions.” (Dare, 2020, p. 150)

Data tersebut menunjukkan bahwa, tokoh utama perempuan pada novel tersebut yang bernama Adunni mendapatkan kekerasan dari sang majikan ditempat ia bekerja. Hal tersebut dilakukan dengan sengaja. Adunni yang disuruh oleh sang majikan untuk melakukan pekerjaan rumah, kemudian Adunni pun langsung mengerjakan apa yang disuruh oleh sang majikan tersebut. Sebelum melakukan perintah dari sang majikan, Adunni sempat menanyakan sebuah pertanyaan kepada sang majikan tentang seseorang yang membuat sang majikan merasa terganggu dan emosi dengan pertanyaan tersebut. Kemarahan tersebut membuat sang majikan melakukan sebuah kekerasan terhadap tokoh utama perempuan yaitu Adunni, dengan mengambil batu dan memukulkannya kepada Adunni hingga membuat kepalanya berdarah.

Kekerasan berupa pemukulan yang dilakukan dengan sengaja tidak hanya terjadi di tempat ia bekerja, tetapi terjadi juga ketika ia berada di suatu rumah yang ia tempati bersama para istri-istri dari Marofu. Salah satu istri Marofu melakukan kekerasan berupa pemukulan kepada Adunni. Seperti dipaparkan dalam kutipan berikut.

Data 2

“She’s angry, jam the door open, and drag me with my naked self outside in the open. Then she begin to beat me. I am giving her respect, so I didn't fight back. When she finish beating me, she turn to the two of Khadija childrens and slap the laughters from their mouth.” (Dare, 2020, p. 155)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama perempuan mengalami kekerasan berupa pemukulan dengan sengaja yang dilakukan oleh satu orang yaitu istri pertama dari Marofu yang bernama Labake. Hal tersebut bermula ketika Adunni memasak sebuah makanan tetapi alat-alat yang ia gunakan adalah milik Labake. Pemilik alat-alat dapur tersebut ternyata tidak mengizinkan Adunni untuk menyentuh atau memakainya. Tidak lama kemudian Labake melakukan kekerasan kepada Adunni berupa pukulan yang disengaja menggunakan tangannya.

b. Menampar

Kekerasan yang terjadi kepada tokoh utama yaitu berupa tamparan yang dilakukan menggunakan tangan dan terjadi ditempat ia bekerja.

Data 3

“Why did it take you so long to answer me?” Before I can talk correct answer, she give me one hot slap. I daze, stumble back. “Ye!” I say, rubbing my cheek. “I was answering you, ma. I was saying I am coming but—” She use another slap to silent my words.” (Dare, 2020, p. 133)

Dari data tersebut terlihat bahwasannya Adunni mendapatkan kekerasan yaitu ditampar oleh sang majikan. Hal tersebut terjadi karena Adunni ketika dipanggil oleh sang majikan ia tidak menoleh ataupun menjawabnya butuh waktu yang lama. Jawaban yang lama tersebut membuat nyonya besar marah dan melayangkan tamparan kepada Adunni.

c. Menendang

Kekerasan yang terjadi kepada tokoh utama selanjutnya yaitu berupa tendangan atau ditendang menggunakan kaki yang dilakukan dengan sengaja oleh sang majikan ditempat ia bekerja.

Data 4

“I was crying because the pepper from the stew is entering my eyeballs and I am fearing I will be blinding, she was starting to slap, punch, kick me everywhere.” (Dare, 2020, p. 128)

Data di atas menunjukkan bahwasannya Adunni mendapatkan kekerasan yaitu ditendang oleh sang majikan. Tidak bisa dipungkiri, ditempat bekerja Adunni hanya diberi makan satu kali sehari, dan menurut Adunni pemberian makan satu kali sehari sangatlah kurang. Hal tersebut menjadi penyebab mengapa Adunni memakan makanan tanpa seizin nyonya besar yang membuatnya sangat marah kepada Adunni, sehingga Adunni mendapatkan tendangan dari sang majikan atau nyonya besar.

2. Kekerasan Verbal

a. Mengancam

Berdasarkan teori kekerasan verbal merupakan sebuah kekerasan yang menggunakan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang menyakitkan.

Data 5

“Her red boubou is sweeping the floor, the yellow bows on shoulder area jumping up and down. She is holding a wineglass, the red drink inside turning around and around as she is walking and talking. “Serve the stick-meat and get out of here. If I hear your voice again, I will break your head with my cup.” (Dare, 2020, p. 159)

Pada data di atas menunjukkan bahwasannya Adunni seorang tokoh utama mendapatkan kekerasan verbal yaitu berupa ancaman yang berasal dari sang majikan. Berawal dari Nyonya besar yaitu majikan Adunni yang mengadakan pesta mewah dirumahnya dan mengundang banyak orang-orang kaya ke pesta tersebut. Pada saat Nyonya besar berbincang-bincang dengan tamu-tamunya kemudian Adunni dari belakang dating untuk menghidangkan makanan. Tetapi Nyonya besar mengatakan bahwa Adunni seharusnya berada dihalaman belakang dan melakukan pekerjaan rumah yang sudah diperintah oleh Nyonya besar. Tak berlangsung lama, Nyonya besar menyuruh Adunni untuk pergi dari hadapannya kalau Adunni tidak pergi, Nyonya besar akan mematahkan kepala Adunni.

b. Meneriaki

Data 6

"He look me down now, his forehead shining with sweat. "What?" I don't want to marry Morufu," I say. "Who will be taking care of yourself? Kayus and Born-boy are boys. They cannot be cooking. They cannot be washing cloth and sweeping the compound. Papa hold up four thin fingers and start to speak English: "One, two, ti-ree, four," he shouted and spit fly from his mouth and land on my up lip." (Dare, 2020, p. 128)

Data diatas menunjukkan bagaimana tokoh utama mendapatkan kekerasan verbal yaitu diteriaki oleh ayahnya. Terlihat dari kutipan tersebut yang dimana Adunni dipaksa untuk menikah dengan seorang laki-laki. Dalam situasi tersebut Adunni adalah seorang remaja yang masih berusia 14 tahun yang harus dipaksa menikah oleh sang ayah karena factor ekonomi.

c. Merendahkan

Data 7

"You want to buy akara?" she ask. Hunger is flogging me, but I am not having the mouth to eat anything. "No," I say. "Thank you. No any moneys to buy." She strong her face, using her eyes to climb from my feets to my head. "If you don't have money to pay for this good food, go away from here and let better customer come." (Dare, 2020, p. 86)

Data di atas menunjukkan bahwasannya seorang tokoh utama mendapatkan kekerasan verbal dengan cara direndahkan oleh seorang penjual. Berawal dari Adunni yang berjalan kaki kemudian perutnya berbunyi tanda dia sedang merasa lapar dan langsung melihat seorang perempuan berjualan akara. Pedagang tersebut menawarkan dagangannya kepada Adunni, namun Adunni tidak memiliki uang untuk membeli akara tersebut. Pedagang itu kemudian melontarkan kata-kata yang merendahkan Adunni.

3. Kekerasan Seksual

a. Pemaksaan Hubungan Seksual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan bahwasannya kekerasan seksual meliputi pemaksaan hubungan seksual. Tokoh utama perempuan yaitu Adunni merupakan remaja 14 tahun yang dipaksa menikah oleh ayahnya yang dimana belum siap secara lahir dan batin.

Data 8

"Come on, lie down for me," When he pull off his trouser, I start to be crying, calling for Mama. He climb on top of me, shift my legs apart as if it vex him. A spit of light enter the room, a quick flashing from the window that fill the room

with strange blue-white glow. Mama, help me I lie there with my tears running down the side of my face and into my ears as I am looking up the ceiling, looking the bulb with no light in the center of it.” (Dare, 2020, p. 58)

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat sebuah kekerasan seksual yaitu berupa pemaksaan hubungan seksual. Pemaksaan tersebut terlihat ketika Marofu yang ingin menggauli istrinya yaitu Adunni. Tetapi ada sebuah penolakan secara tidak langsung dari Adunni, terlihat pada saat Adunni mulai menangis dan meminta tolong kepada ibunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas mengenai gambaran kekerasan terhadap perempuan yang dialami tokoh utama pada novel *The Girl With The Louding Voice* karya Abi Dare dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan dengan teori yang telah diuraikan bahwasannya kekerasan terhadap perempuan diklasifikasikan dalam tiga bentuk yaitu kekerasan terhadap perempuan secara fisik, kekerasan terhadap perempuan secara verbal dan kekerasan terhadap perempuan secara seksual. Kekerasan fisik yang dialami tokoh utama meliputi dipukul, ditampar dan ditendang. Kekerasan verbal yang dialami tokoh utama yaitu diancam, diteriaki dan direndahkan. Kekerasan seksual yang dialami tokoh utama yaitu berupa pemaksaan hubungan seksual yang dimana dalam hal tersebut terdapat sebuah penolakan secara tidak langsung dari tokoh utama yaitu menangis dan meminta tolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1980). *Teori Pengantar Fiksi*. Hanindita.
- Abidin, Y. (2010). *Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya*.
- Arista. (2017). *Kekerasan Verbal Berbasis Gender Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*.
- Bahardur. (2023). *Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender Dalam Novel Orang-orang Blanti Karya Wisran Hadi*.
- Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook (Third Edit)*. Sage Publications.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada.
- Novita. (2019).
- Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia. (2000). *Pemahaman Bentuk-bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. PT Alumni.
- Putri. (2023). *Kekerasan Pada Tokoh Perempuan Dalam Novel Minoel Karya Ken Terate*.
- Sari, N. (2017). *Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori*. Jurnal Literasi.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Werdiningsih. (2016). *Kekerasan Terhadap Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Kinanthi Karya Margareth Widhy Pratiwi*.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka